

## BAB V

### KESIMPULAN, HASIL DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas dukungan sosial orang tua terhadap penanganan perilaku hiperaktivitas pada anak autisme memegang peranan yang sangat penting. Dukungan sosial diartikan sebagai hubungan yang bersifat menolong dan di dalamnya berisi pemberian bantuan dengan melibatkan aspek emosi, informasi, bantuan instrumen dan penilaian yang positif.

Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti autisme hiperaktif, tentu memerlukan dukungan sosial dari orang tua yang lebih dibanding untuk anak normal. Anak-anak dengan kebutuhan khusus mempunyai ketergantungan pada orang tua yang sangat tinggi untuk membantunya mengatasi masalah dan keluar dari ketidakmampuannya, bahkan ada anak yang selamanya memerlukan dukungan penuh dari orang tuanya. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua tidak hanya secara materiil tapi juga secara spirituil, dengan adanya sikap penerimaan yang tulus dari orang tua maka anak akan semakin mudah melewati situasi lingkungan yang ada.

Dalam usaha pencapaian hasil yang optimal hendaknya orang tua memberikan dukungan sosial dengan ikut berperan aktif dalam penanganan perilaku hiperaktivitas pada anak autisme. Diperlukan adanya ketegasan yang tidak kaku, ketelatenan, kasih sayang tulus yang diberikan orang tua pada anak. Anak autisme mempunyai harapan masa depan yang sama besar dengan anak-

anak normal lainnya, tentunya dengan dukungan dan dorongan yang penuh dari orang tua dan juga orang lain yang turut berperan aktif dalam menangani anak autisme. Penanganannya yaitu dengan cara meminimalkan perilaku autismenya dan membantu anak untuk dapat berperilaku selayaknya anak normal lainnya agar kelak anak dapat memilih salah satu bidang pekerjaan dalam kehidupan sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Dengan begitu anak yang mengalami gangguan autisme hiperaktif tidak selamanya tergantung kepada orang lain, anak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan mungkin juga dapat membantu orang lain.

Efektivitas dukungan sosial orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam penanganan perilaku hiperaktivitas pada anak autisme. Dengan dukungan sosial yang tinggi dari orang tua, dapat membantu anak autisme untuk sembuh dan mempunyai harapan yang sama seperti anak normal lainnya.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya maupun saran yang dapat ditindak lanjuti adalah sebagai berikut”

### **1. Peneliti selanjutnya**

- a. Penelitian ini hanya mampu melibatkan dua orang responden, dikarenakan minimnya jumlah orang tua anak yang mengalami gangguan perkembangan autisme hiperaktif di Madiun yang bersedia untuk dimintai informasi tentang efektivitas dukungan sosial orang tua terhadap penanganan perilaku

hiperaktivitas pada anak autisme, dan data yang didapat sangat besar pengaruh *faking good* dari responden dan waktu yang relatif singkat. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan wilayah dan ruang lingkup penelitian dengan mempertimbangkan faktor latar belakang, keluarga, budaya, ekonomi dan menginginkan jumlah responden yang lebih banyak.

- b. Apabila peneliti mampu menggali lebih dalam kepribadian responden melalui serangkaian tes kepribadian, agar dapat dilihat tipe kepribadian responden dengan hasil data yang diperoleh sehingga dapat lebih akurat dan sesuai.
- c. Menambah variabel penelitian dengan variabel apa saja dapat mempengaruhi hasil penanganan perilaku hiperaktivitas anak autisme.

## 2. Orang tua

Orang tua dapat meningkatkan efektivitas dalam penanganan perilaku hiperaktivitas pada anak autisme, karena dukungan sosial mempunyai peranan yang sangat penting. Dengan dukungan sosial yang tinggi dari orang tua, dapat membantu anak autisme untuk sembuh dan mempunyai harapan yang sama seperti anak normal lainnya.

## 3. Untuk Sekolah atau lembaga yang berwenang menangani anak autisme hiperaktif

Perlu adanya lembaga formal yang menangani anak-anak kebutuhan khusus, misalnya autisme hiperaktif dengan serius. Penanganan dengan pemberian terapi yang ada saat ini masih relatif mahal sehingga hanya orang

tua dengan kondisi ekonomi kelas menengah atas yang dapat menerapkannya, sedangkan orang tua dengan kelas ekonomi menengah bawah yang memiliki anak Autisme hiperaktif masih bingung apa yang harus dilakukan, untuk memasukan anaknya ke pusat terapi biasanya mereka mematok harga yang sangat tinggi, memasukkannya ke SLB tidak tersedianya kelas untuk anak-anak autisme, apalagi ke sekolah atau pendidikan formal, tidak ada yang mau menerima murid dengan kebutuhan khusus karena tidak adanya pendidik yang dibekali ilmu untuk menangani anak kebutuhan khusus. Perlu sekali adanya pendidikan formal yang diperuntukkan khusus untuk penanganan anak autisme dan kebutuhan khusus lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bunda. (2005). Deteksi Autisma pada Bayi. *III April 2005*. Jakarta.
- Baron. Cohen & Botton. 1994. Autism. The Facts USA: Oxford University Perss. Inc.
- Cohen, S., & Syme, S.L. (1985). Social Support Health. London. Academic Prees.
- Ganster, D.C., Fullier, M.R., & Mayes, B.T. (1986). Role of Social Support in The Experience of Stress at Work. *Journal of Applied Psychology*. 71, 102-110.
- Goldberger, L. & Breznits, S. (1982). *Hand Book of Stress: Teoritical and Clinical Aspect*. New York: The Free Press.
- Handojo, Y. (2003). *Autisma*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hape. F. 1994. Autism an Introduction 2 Psychological Theory. London: UCL Perss.
- Hasan. (2002). Peran Sense of Humor dan Dukungan Sosial pada Tingkat Depresi Penderita Dewasa Pasca Stroke. *ANIMA*. 17 (2).
- Kompas 1999 (18 Juli 1999 & 22 November 1999)
- Lin, N. , Woefel, M. W. , & Light, S. C. (1985). The Buffering of Social Support Subsequent to an Important live Event. *Journal of Health and Social Behavior*. 26, 247-263.
- Nyata. (2005). Sebuah perjuangan melawan autis “ Gue Pengin Kerja di Luar Negeri”. *III juli 2005*. Jakarta
- Pudjianto, B. (2000). Penyesuaian Diri Remaja Putus Sekolah Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Konsep Diri di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Jakarta. *Tesis (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Rakhmad, J. (1985) *Psikologi Komunikasi*. (1). Bandung: Remaja Karya.
- Ronald, J.G., & Paul H.B. (1984). Hardiness Social Support as Moderator of The Effect of Life Stress. *Journal of Persolnality and Social*. 47, 156-163.
- Sarason, I.G., Lerin, H.M., & Basham, R.B. (1983). Assepsing Social Support. The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social*. 44, 127-139

- Seers, A., Mc Gee, G.W., Serey, T.T., & Graen, G.B. (1983). The Interaction of Job Stress and Social Support: A Strong Inference Investigation. *Academy of Management Journal of Personality and Social*. 26, 273-284.
- Strauss, G. & Sayless, L. R. (1980) *Personal Human Problem of Management* (4 th ed). New Delhi: Prentice- Hall of India.
- Thoits, P. A. (1986). Social Support as Coping Assistance. *Journal of Consulting and Clinical Psikologi*. 54, 416- 423.
- Wills, T. A. (1985) *Supportive Function of Interpersonal Relationship*. New York: Academic Press Inc.